

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika diberikan untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah-ubah, tidak pasti dan kompetitif.¹

Proses pembelajaran matematika yang alami di kelas-kelas di Indonesia termasuk di MI Al-Hadi Girikusumo Mranggen Demak masih menitik beratkan kepada pembelajaran langsung yang pada umumnya didominasi oleh guru, siswa masih secara pasif menerima apa yang diberikan guru, umumnya hanya satu arah.² Pembelajaran yang bersifat tradisional juga menjadikan selama ini nilai ketuntasan belajar masih jauh dari ideal, karena di lihat dari hasil belajar pada materi luas bangun datar berdasarkan hasil ulangan harian nilai ketuntasan belajar matematika dengan KKM 70 hanya berkisar 50% dari seluruh jumlah siswa kelas V MI Al-Hadi Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran

¹ Mendiknas RI, *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006*, (Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 2006), hlm. 3

² Turmudi, dan Al-Jupri, *Pembelajaran Matematika*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2009), hlm 1

2014/2015, rata-rata siswa belum memahami cara menghitung bangun datar, seharusnya KKM yang diperoleh oleh siswa adalah 70% - 80% dari jumlah seluruh siswa.

Menurut E. Mulyasa Keberhasilan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65 % - 75% dari jumlah seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 65% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65.³

Pola-pola pembelajaran transmisi masih mendominasi kelas misalkan guru mengenalkan aturan umum dalam matematika dan dilanjutkan dengan memberikan soal-soal latihan, praktek-praktek pembelajaran yang seperti diatas diusulkan untuk memperbaiki dengan menambahkan tugas baru misalkan untuk mengkontruksi dan membangun pengetahuan matematika. Dengan melibatkan aspek-aspek sosial. Dalam artian bahwa teman sekelas mengontrol kemajuan pemahaman konsep-konsep dan pengetahuan matematika.⁴

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menghadirkan pembelajaran aktif pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran aktif di sini dapat diartikan bahwa tidak hanya pengajar yang menjadi sumber belajar satu-satunya. Siswa diharapkan dapat melaksanakan apa yang menjadi tanggung

³ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 99

⁴ Turmudi, dan Al-Jupri, *Pembelajaran Matematika*, hlm 1

jawabnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk memberikan semangat anak didik dalam menerima pelajaran dari pendidik. Anak didik yang tidak bergairah belajar seorang diri akan menjadi bergairah bila dia dilibatkan dalam kerja kelompok.⁵

Cooperative learning menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling menolong dan berkerja sama. Robert E Salvin menyebutkan model pembelajaran kooperatif hanya digunakan oleh segelintir pengajar untuk tujuan tertentu saja, padahal model pembelajaran ini sangat efektif untuk diterapkan di setiap tingkatan kelas.⁶

Banyak tipe model pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi matematika dan dapat memotivasi para siswa untuk berperan aktif dan juga menyenangkan dalam proses belajar mengajar adalah menerapkan metode *Numbered Head Together* (NHT). NHT adalah salah satu tipe dari model pembelajaran cooperative dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen dimana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan point bagi skor timnya. Siswa memainkan game ini bersama tiga orang pada meja

⁵ Syaiful Bahrie Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 68

⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning teori, Riset dan Praktik*, terj Zubaedi, (Bandung: Nusa Media, 2005), cet 2 hlm., 2

turnamen, dimana ketiga peserta dalam satu meja turnamen ini adalah para siswa yang mempunyai nilai terakhir yang sama.⁷

Ide utama di balik *NHT* adalah untuk memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan ketrampilan-ketrampilan yang dipresentasikan guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut. Mereka harus memberi semangat teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut. Mereka harus memberi semangat teman satu timnya yang melakukan yang terbaik, menyatakan norma bahwa belajar itu penting, bermanfaat dan menyenangkan. Siswa bekerja sama bahwa setelah guru mempresentasikan pelajaran.⁸

Proses pembelajaran perlu penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang upaya meningkatkan hasil belajar

⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning teori, Riset dan Praktik*, hlm. 13

⁸ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning teori, Riset dan Praktik*, hlm. 143

⁹ Usman M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet I, hlm: 13.

matematika materi luas bangun datar melalui model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V semester gasal MI Al-Hadi Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada matematika materi luas bangun datar di kelas V semester gasal MI Al-Hadi Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana hasil belajar matematika materi luas bangun datar setelah menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V semester gasal MI Al-Hadi Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah

1. Untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada matematika materi luas bangun datar di kelas V semester gasal MI Al-Hadi Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi luas bangun datar setelah menggunakan model kooperatif tipe

Numbered Heads Together (NHT) di kelas V semester gasal MI Al-Hadi Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan matematika
- b. Mampu menambah khazanah keilmuan matematika dalam memberikan pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar matematika dalam kelas.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan siswanya terutama dalam hal proses pembelajaran matematika, khususnya peningkatan hasil belajarnya.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk mengembangkan kemampuan mengajar yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran aktif.

c. Bagi siswa

Diharapkan para siswa dapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

